

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Solok merupakan sebuah wilayah pemerintahan di Propinsi Sumatera Barat yang terletak pada posisi antara 01° 20'27"-01° 21'39" Lintang Selatan dan 100° 25'00'-100° 33'43' Bujur Timur dengan luas wilayah 373 800 Ha (3 738.00 Km²). Topografi wilayah sangat bervariasi antara dataran, lembah dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter – 1 458 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Solok memiliki banyak potensi wisata, disamping punya banyak sungai juga memiliki banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya. Diantara danau-danau tersebut, yang terluas adalah Danau Singkarak, diikuti oleh Danau Kembar (Danau Diatas dan Danau Dibawah) serta Danau Talang. Selain itu Kabupaten Solok juga memiliki satu gunung berapi yaitu Gunung Talang serta beberapa Pemandian air panas. (www.solokkab.go.id)

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang; Dimana perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu, dengan tujuan rekreasi atau hiburan. Wisata ada dua jenis yaitu wisata alam dan wisata buatan; Pariwisata sebagai bagian dari kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, yang merupakan sumber daya dan modal yang besar dalam usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sehingga menjadikan daerah-daerah juga ikut dalam pengembangan pariwisata baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, (<http://manggaraibarat.com/>)

Sektor pariwisata di Kabupaten Solok mengalami perkembangan yang lambat, walaupun perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara meningkat namun tidak memberikan dampak yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok hal ini disebabkan karena wisatawan yang datang hanya sekedar berkunjung dan tidak menginap. Lambatnya perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Solok tentunya tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana di sektor pariwisata seperti restoran, hotel, penginapan yang masih sangat sedikit. Untuk itu berbagai upaya yang perlu dilakukan seperti pembenahan sarana dan prasarana objek wisata, pembenahan objek wisata budaya dan sejarah, promosi melalui berbagai even nasional dan internasional seperti pameran dan Tour De Singkarak. Terhitung tahun 2018 ada 422.458 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Solok diantaranya hanya 800

wisatawan mancanegara dan selebihnya wisatawan dalam negeri, Dengan Objek wisata Danau Singkarak yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak, kemudian disusul oleh Pemandian Air Panas Bukit Kili pada urutan Kedua. (www.solokkab.bps.go.id)

Kabupaten Solok bukan hanya terkenal keindahan danaunya, namun juga pemandian air panas Bukit Kili yang merupakan salah satu tempat wisata favorit sekaligus tempat terapi kesehatan. Pengunjung yang datang ke pemandian ini biasanya ingin menyembuhkan penyakit seperti berbagai penyakit kulit, keram, rematik, nyeri sendi bahkan asam urat. Suhu air di pemandian ini sekitar 42 derajat Celsius, namun bisa juga mencapai sekitar 45 derajat Celsius. Tidak semua pengunjung datang untuk berobat; kebanyakan memang berniat berkunjung ke tempat wisata unik di Solok. (www.pelangiholiday.com)

Akses menuju lokasi pemandian air panas Bukit Kili ini tidak terlalu sulit. Pengunjung dapat menempuhnya dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat. Dari arah Kota Solok hanya berjarak sekitar 8 Km, sebaliknya kalau dari Kota Padang jarak tempuh sekitar 44 Km. Selain memiliki kolam pemandian laki-laki seluas 17 x 20 M dan kolam pemandian wanita seluas 12 x 15 M, pemandian air panas Bukit Kili juga memiliki penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 13 kamar atau kapasitas orang sebanyak 26 orang, Lahan parkir, Masjid, Kamar ganti, dan Kolam pemandian air panas. (www.sumbar.antaranews.com)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Solok memiliki potensi besar dalam bidang Pariwisata, Namun hal itu tidak menimbulkan dampak yang berarti bagi ekonomi Kabupaten Solok karena wisatawan yang datang hanya berkunjung dan tidak menginap. Pemandian air panas Bukit Kili yang menjadi salah satu Objek Wisata favorit di Kabupaten Solok juga mengalami hal yang sama dimana wisatawan hanya berkunjung dan tidak menginap. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas seperti penginapan dan restoran, serta fasilitas tambahan diantaranya Kantor pengelola, Warung/kios, Pos penjaga/loket, Gazebo, dan gapura. Maka, diperlukannya pengembangan Objek Wisata yang dapat membuat wisatawan datang berkunjung dan menginap. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul **“Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung”** agar dapat menarik minat wisatawan yang datang ke Kabupaten Solok.

1.1.1. Data

Berdasarkan RTRWK Kabupaten Solok 2011 – 2030, tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata dapat dilihat sebagai berikut:

Paragraf 6 Kawasan Peruntukan Pariwisata	
Pasal 34	
(1) Kawasan peruntukkan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf f terdiri atas:	a. pariwisata alam; dan
	b. pariwisata budaya.
(2) Kawasan peruntukkan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:	a. pengembangan kawasan pariwisata Danau Singkarak dan sekitarnya meliputi: 1. Kecamatan X Koto Singkarak, terdiri atas objek wisata taman wisata/dermaga Singkarak, Ketapiang Indah, Taluak Indah, Tapian Endah Permai Kacang, Panorama Tanjuang Sopan Kacang, Panorama Angin berhembus Aripin, Panorama Gunung Tampa Dado, Pincuran Ruyuang Aripin, Panorama Sitingau Lauik Tanjung Alai, Villa Terapung Puruak Saning Baka, Dermaga Tikalak dan Landing Paralayang Tikalak; 2. Kecamatan Junjung Sirih, terdiri atas objek wisata Guo Barang Paninggahan, Kapalo Asia dan Guo Indah; dan 3. Kecamatan X Koto Diatas, terdiri atas objek wisata Gunung Merah Putih-Sulit Air, Batu Tagantuang, Janjang Saribu, Bekas Lubang Tambang, Batu Tikuluak Sulit Air, Guo Gantiang Sopi Tanjuang Balik, Batu Alang Sibarambang, Batu Kutu, Puncak Kutu-Kutu Siberambang dan <i>Take Off</i> Paralayang Tanjuang Alai;
	b. pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Kembar dan sekitarnya meliputi: 1. Kecamatan Danau Kembar, terdiri atas objek wisata villa resort di Kawasan Pariwisata Danau Kembar, Panorama Alahan Panjang, Dermaga Danau Diatas, Taluak Indah, Danau Talang, dan Wisata Agro Kebun Markisah; 2. Kecamatan Lembah Gumanti, terdiri atas objek wisata Danau Kembar Resort, Pantai Usak, Goa Aia Dingin, Goa Bukit Boleng Sungai Nanam, Panorama Bukit Cambai;

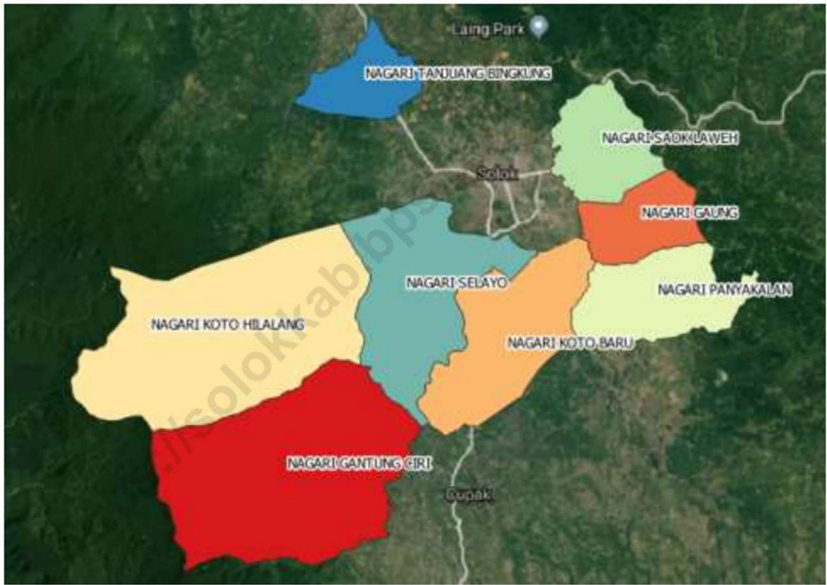
3. Kecamatan Pantai Cermin, terdiri atas objek wisata Air angek, Goa Besar Surian, Gunuang Intan Surian, Panorama Batu Salimpai, Pincuran Tujuh Surian, Panorama Bukit Nariah, Panaroma Bukit Salimpat dan Subarang, dan Tanam Batu Lolo; dan
4. Kecamatan Lembang Jaya, Aie Angek Batu Bajanjang dan Aie Angek Bukik Gadang.
c. pengembangan Kawasan Wisata di sekitar kawasan Arosuka dan sekitarnya meliputi:
1. Kecamatan Gunung Talang, terdiri atas objek wisata Aia Angek Sonsang, Aie Angek Garara Cupak, Kolam Renang Sungai Janiah, Tabek Panjang Guguak, Sari Manggis Resort, Rest Area Bukit Subang, Objek Wisata Taman Hutan Kota Terpadu dan Agrowisata Kebun Teh;
2. Kecamatan Kubung, terdiri atas objek wisata Aia Angek Bukit Kili, Kapalo Bukit Sawah Suduik, Air Terjun Koto Hilalang; dan
3. Kecamatan X Koto Singkarak, terdiri atas objek wisata Danau Tuo dan Aia Tajun Ujung Ladang, Air Hangat Padang Belimbing, Air Tajun Gadih

Gambar 1.1. Kawasan Peruntukan Pariwisata
 Sumber : RTRWK Kabupaten Solok 2011 – 2030

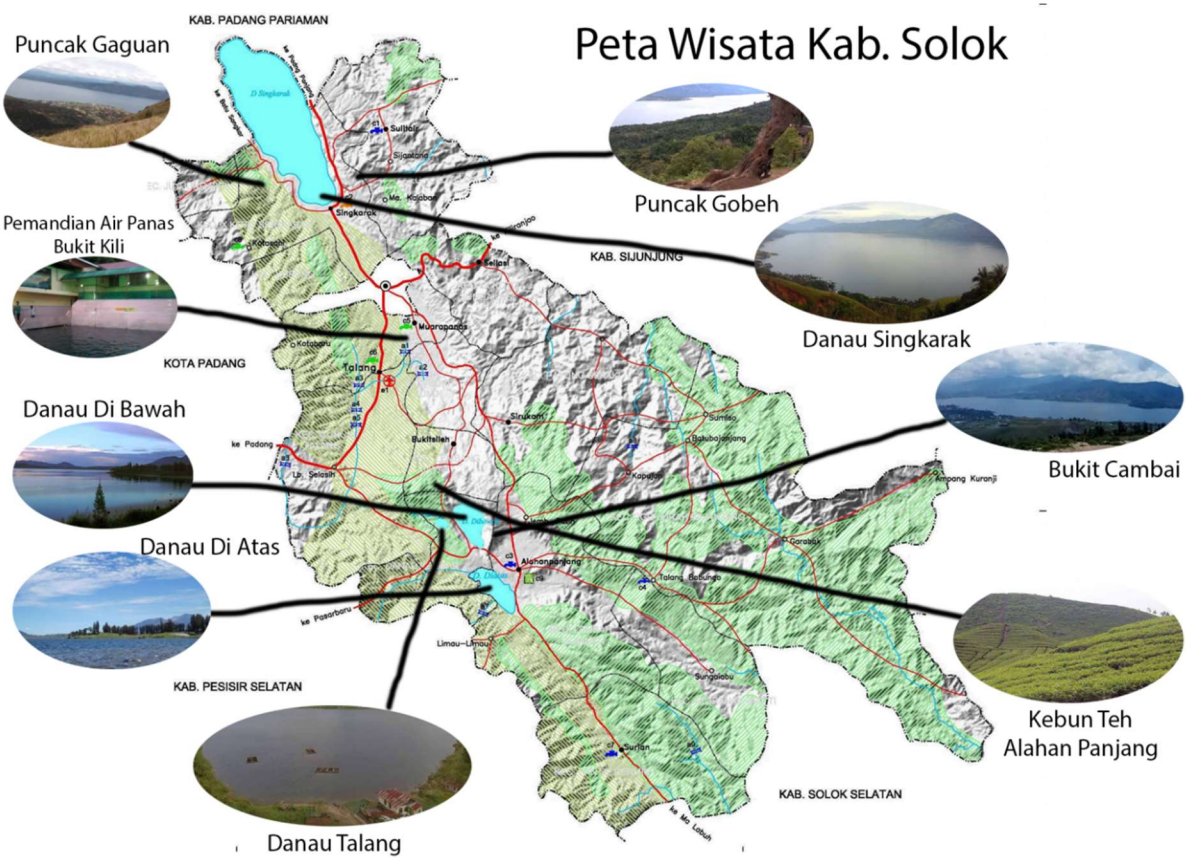
Indikasi Program Utama RTRW Kabupaten Solok 2012 – 2031

No	Program Utama	Kegiatan	Lokasi	Sumber Dana	Instansi Pelaksana	Tahun Pelaksanaan									
						PJM -1					PJM-2	PJM-3	PJM-4		
						2012	2013	2014	2015	2016	2017 - 2021	2022 - 2026	2027 - 2031		
	Kawasan Pariwisata	obyek wisata utama (Prioritas I)	▪ D.Kembar	swasta	Bappeda & Din PU										
		Peningkatan dan Pengembangan obyek wisata penunjang utama Prioritas II : Taman Wisata Singkarak Prioritas III: ▪ D.Talang (Kec Danau Kembar) ▪ Wisata Agro(Kec Lb.Gumanti) ▪ Perkebunan Teh (Kec Gn Talang) ▪ Panorama Tanjung Kanada (Kec X Koto Singkarak) ▪ Panorama Gn Tampak Dado (Kec X.Koto Singkarak) ▪ Panorama Sitinjau Laut (Kec X.Koto Singkarak)	-	APBD Kab & swasta	Din. Budpar, Bappeda & Din PU										
		Peningkatan & Pengemb. obyek wisata penunjang (Prioritas IV) ▪ Pemandian Aie Angek (Kubung) ▪ Desa Tradisional (Kubung)	-	APBD Kab & swasta	Din. Budpar, Bappeda & Din PU										

Kecamatan Kubung terletak antara 000 47' 30" dan 00 56' 36" Lintang Selatan 1000 31' 16" dan 1000 44' 18" Bujur Timur dengan luas wilayah 192 Km2. Kecamatan Kubung memiliki batas wilayah, Utara: Kecamatan X Koto Singkarak dan Kota Solok, Selatan: Kecamatan Gunung Talang, Barat: Kecamatan Bukit Sundi; Timur: Kota Padang.



Gambar 1.2. Peta Kecamatan Kubung
Sumber : solokkab.bps.go.id (2020)



Gambar 1.3. Peta wisata Kabupaten Solok Tahun 2018
Sumber : disarpud.solokkab.go.id (2020)

Kabupaten Solok merupakan daerah yang memiliki banyak objek wisata, baik wisata alam maupun budaya. Disamping punya banyak sungai juga memiliki banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya. Diantara danau-danau tersebut, yang terluas adalah Danau Singkarak, diikuti oleh Danau Kembar (Danau Diatas dan Danau Dibawah) serta Danau Talang. Selain itu Kabupaten Solok juga memiliki satu gunung berapi yaitu Gunung Talang serta beberapa Pemandian air panas. Jumlah objek wisata Kabupaten Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.1. jumlah objek wisata Kabupaten Solok Tahun 2018** berikut:

	Kecamatan	Cagar Alam	Budaya	Jumlah
No	1	2	3	4
1.	Pantai Cermin	7	2	9
2.	Lembah Gumanti	7	3	10
3.	Hiliran Gumanti	10	5	15
4.	Payung Sekaki	4	5	9
5.	Tigo Lurah	5	-	5
6.	Lembang Jaya	4	2	6
7.	Danau Kembar	7	-	7
8.	Gunung Talang	8	5	13

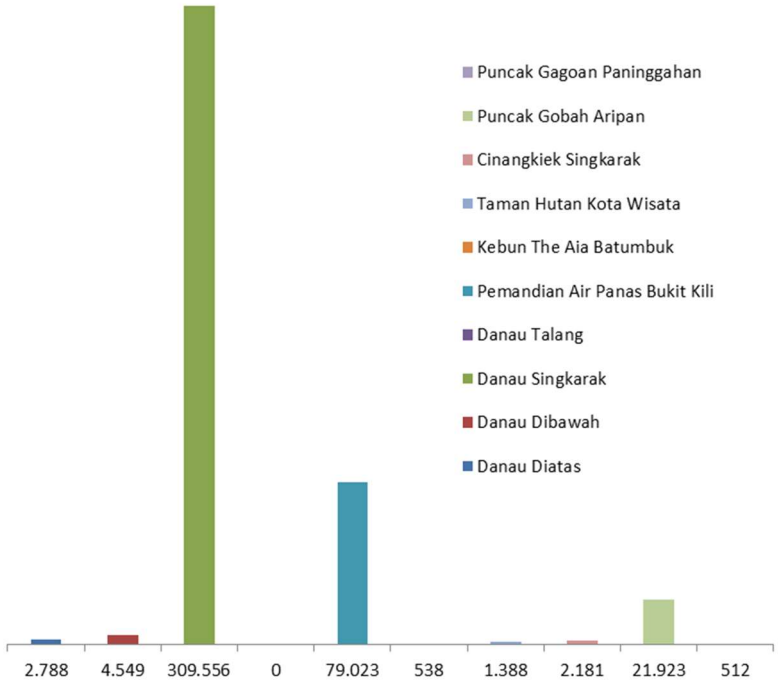
9.	Bukit sundi	6	3	9
10.	IX Koto Sungai Lasi	11	3	14
11.	Kubung	25	9	34
12.	X Koto Diatas	15	18	33
13.	X Koto Singkarak	23	3	26
14.	Jungjung Sirih	7	5	12
	2018	139	63	202
	2017	119	78	197

Sumber : solokkab.bps.go.id (2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Kubung memiliki objek wisata paling banyak di Kabupaten Solok, sehingga menyebabkan wisatawan lebih banyak datang mengunjungi objek wisata di Kecamatan Kubung. Salah satu objek wisata yang banyak di kunjungi wisatawan yaitu Pemandian Air Panas Bukit Kili. Berikut **Tabel 1.2. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Solok tahun 2018**

	Objek Wisata	Mancanegara	Lokal	Jumlah
No	1	2	3	4
1.	Danau Diatas	53	2.735	2.788
2.	Danau Dibawah	47	4.502	4.549
3.	Danau Singkarak	512	309.044	309.556
4.	Danau Talang	-	-	-
5.	Pemandian Air Panas Bukit Kili	47	78.976	79.023
6.	Kebun The Aia Batumbuk	29	509	538
7.	Taman Hutan Kota Wisata	7	1.381	1.388
8.	Cinangkiek Singkarak	71	2.110	2.181
9.	Puncak Gobah Aripa	23	21.900	21.923
10.	Puncak Gagoan Paninggahan	11	501	512
Jumlah	Tahun 2018	800	421.658	422.458

Sumber : solokkab.bps.go.id (2020)



Gambar 1.4. Jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Solok tahun 2018

Sumber : solokkab.bps.go.id (2020)

Dapat dilihat dari gambar diatas Pemandian Air Panas Bukit Kili berada pada urutan kedua terbanyak dikunjungi wisatawan. Hal ini menjelaskan bahwa Pemandian Air Panas Bukit Kili memiliki potensi untuk dikembangkan.

Lambatnya perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Solok tentunya tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana di sektor pariwisata seperti restoran, hotel, penginapan yang masih sangat sedikit. Data penginapan yang ada di Kab, Solok dapat dilihat pada **Tabel 1.3. Jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Solok tahun 2018**

	Kecamatan	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
No	1	2	3
1.	Pantai Cermin	-	-
2.	Lembah Gumanti	-	7
3.	Hiliran Gumanti	-	-
4.	Payung Sekaki	-	-
5.	Tigo Lurah	-	-
6.	Lembang Jaya	-	-
7.	Danau Kembar	-	-
8.	Gunung Talang	-	-
9.	Bukit sundi	-	-
10.	IX Koto Sungai Lasi	-	-
11.	Kubung	-	-
12.	X Koto Diatas	-	-
13.	X Koto Singkarak	-	-
14.	Jungjung Sirih	-	1
	Kabupaten Solok	-	8

Sumber : solokkab.bps.go.id (2020)

Data di atas menjelaskan bahwa kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi jumlah wisatawan yang akan menghabiskan waktu di objek wisata Kabupaten Solok.

1.1.2. Fakta

Kabupaten Solok merupakan daerah yang memiliki banyak objek wisata, baik wisata alam maupun budaya, Hal ini tentu menjadi penunjang jumlah wisatawan yang mendatangi Kabupaten Solok, Dapat dilihat dari data di atas jumlah wisatawan yang datang tidak diiringi dengan fasilitas yang cukup, Kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara tidak memberikan dampak yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok, karena wisatawan yang datang hanya sekedar berkunjung dan tidak menginap, hal itu terjadi karena sarana dan prasarana di sektor pariwisata seperti restoran, hotel, dan penginapan yang masih sangat sedikit.

Dapat dilihat pada objek wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili juga mengalami hal tersebut; dimana restoran, hotel, dan penginapan tidak terdapat di sekitar wilayah Pemandian Air Panas Bukit Kili yang menyebabkan waktu kunjungan wisata lebih sedikit.



Gambar 1.5. Pintu masuk Pemandian Air Panas Bukit Kili

Sumber : https://twitter.com/Harys_Justice11/status/656109167782957056 (diakses April 2020)

Terlihat pada gambar di atas hanya tersedia warung di dekat area Pemandian air panas Bukit Kili, yang mana itu belum cukup memenuhi kebutuhan pengunjung saat ingin makan dan minum terutama di saat ramai pengunjung.



Gambar 1.6. Pemandian Air Panas Bukit Kili pada siang hari

Sumber : <https://fr.foursquare.com/v/pemandian-air-panas-bukit-kili-timur/4c0c339a4d49cf3bb10b5c6a?openPhotoId=5036bb8ee4b027db4ec66756> (diakses April 2020)

Terlihat pada gambar berikutnya pakaian dan barang-barang pengunjung berserakan di sekitar kolam pemandian, yang menunjukkan bahwa Pemandian Air Panas Bukit Kili masih belum memiliki *locker* dan kamar ganti yang cukup. Serta privasi antar pengunjung tidak terjaga dengan baik.



Gambar 1.7. Pemandian Air Panas Bukit Kili saat malam hari

Sumber : https://fastly.4sqi.net/img/general/600x600/13414338_UlgnTYpxSwnvmv6lcBgTIUbUgzjuavuyI-1TnpCAwL.jpg
(diakses April 2020)

Pemandian Air Panas Bukit Kili tetap dikunjungi hingga malam hari, namun kurangnya penginapan dinilai menyebabkan jumlah pengunjung tidak sebanyak pada waktu siang hari. Maka ketersediaannya penginapan yang memadai di sekitar area Pemandian Air Panas Bukit Kili perlu diperhatikan.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu :

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Bagaimana meningkatkan minat wisatawan mengunjungi pemandian air panas Bukit Kili?
2. Bagaimana cara mempermudah wisatawan mengenali area pemandian air panas Bukit Kili?
3. Bagaimana menciptakan kesan yang baik bagi pengunjung objek wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana mendesain Pemandian Air Panas yang dapat menarik minat wisatawan dengan tema arsitektur tropis?
2. Bagaimana cara mendesain site plan yang baik pada Kawasan Pemandian Air Panas Bukit Kili?
3. Bagaimana merancang pemandian air panas yang dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman sesuai dengan iklim tropis?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Mengembangkan Pemandian Air Panas Bukit Kili menjadi Resort dengan fasilitas kolam air panas *indoor* maupun *outdoor* dengan suasana khas daerah tropis, Agar dapat meningkatkan daya tarik pengunjung baik local maupun mancanegara.
2. Mewujudkan Pemandian Air Panas yang aman dan nyaman dengan lebih memperhatikan privasi pengunjung dan kebersihan kolam pemandian.
3. Mewujudkan Pemandian Air Panas yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi maupun terapi kesehatan.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi jenis informasi yang akan ditata pada Pemandian air panas Bukit Kili.
2. Mendapatkan konsep dan strategi penataan Pemandian air panas Bukit Kili.
3. Mengembangkan konsep Arsitektur tropis dalam penataan ruang dan bentuk pada desain Pemandian air panas Bukit Kili.

1.4. Ide/keterbaruan

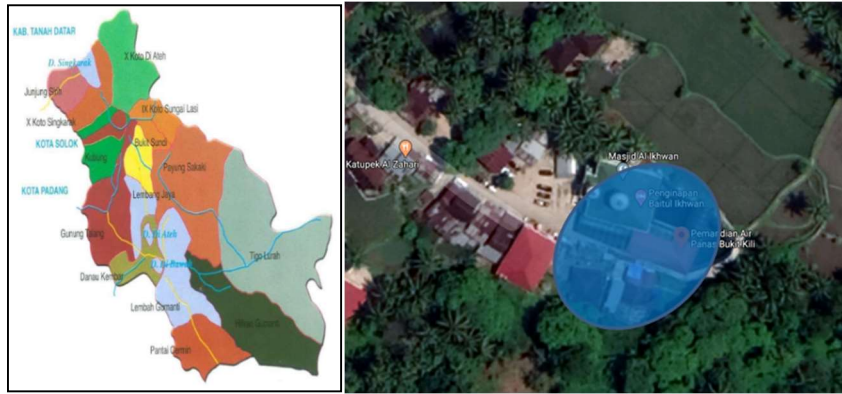
Menciptakan Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili yang sesuai dengan konsep arsitektur tropis, Adapun cara yang akan dilakukan yaitu :

1. Mengembangkan Pemandian Air Panas Bukit Kili menjadi resort yang memiliki pemandian air panas *indoor* maupun *outdoor* dengan suasana khas daerah tropis
2. Menentukan arahan muka bangunan pada pemandian air panas agar udara dan cahaya matahari yang masuk ke bangunan lebih maksimal. Tentunya dengan menerapkan penggunaan *cross ventilation* dan *sun shading*.
3. Menerapkan rancangan arsitektur tropis pada Pemandian air panas Bukit Kili agar tetap nyaman pada siang hari maupun malam hari dengan memperhatikan sinar matahari dan sirkulasi udara
4. Mendesain pemandian air panas dengan sistem “*Solar water heater*” sebagai penjaga suhu air panas tetap stabil.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi yang dipilih terdapat di Jl. Lintas Sumatera, Koto Baru, Kecamatan Kubung, Solok, Sumatera Barat



1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian dan perancangan ini dilakukan dengan mencari isu, literatur, serta survei lapangan untuk mengetahui data lokasi, seperti permasalahan yang ada, potensi, serta mencari preseden arsitektur guna melakukan analisa agar menghasilkan konsep yang digunakan sesuai dengan fungsinya.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan data

Menggunakan metode Pengumpulan data Primer dan Sekunder :

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau diperoleh dari instansi terkait.

1.6.2 Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan studi pustaka sebagai sumber tertulis apapun literatur serta jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber informasi, serta studi banding dan studi preseden sebagai informasi tambahan.

1.6.3 Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan seperti survey langsung ke lapangan yang terkait dengan proses perencanaan.

1.7. Keaslian Judul

Tabel 1.4. Keaslian judul

Nama	Judul	Lokasi	Tema	Tahun
Olivia Rizal	Perancangan Pemandian Air Panas Dengan Pendekatan Balneotherapy di Kecamatan Padang Ganting	Padang Ganting	Balneotherapy	2018
Dini Sufyati Rahmah	Pengembangan Pusat Pemerintahan Nagari Sebagai Ruang Publik Di Nagari Magek, Kecamatan Magek, Kabupaten Agam	Nagari Magek		2018
Dori Marta	Pengembangan Pusat Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular	Pesisir Selatan	Arsitektur Vernakular	2018
Elka Tra Pauzi	Pengembangan Destinasi Wisata dan Hotel Resort Di Pantai Air Manis dengan Pendekatan <i>Waterfront Design</i>	Pantai Air Manis	<i>Waterfront Design</i>	2019
Arief Ahmadi	Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili dengan Pendekatan Arsitektur Tropis	Koto Baru	Arsitektur Tropis	2020

Sumber : <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/> (diakses 2020)

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, ide, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup permasalahan dan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik dari sumber media cetak seperti buku, Koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah terkait.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Dalam tahap ini menguraikan tentang cara atau proses penelitian dari awal sampai akhir dan juga mengenai tahapan perancangan

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu membahas tentang pengamatan atau pendataan yang di lakukan pada lokasi penelitian, seperti batasan site, existing site, permasalahan site, potensi site, dan lain sebagainya.

BAB V PEMOGRAMAN ARSITEKTUR

Yaitu menguraikan tentang analisis studi aktivitas, kebutuhan ruang , besaran ruang, organisasi ruang/bubble diagram dan penzoningan.

BAB VI KESIMPULAN DAN PENUTUP

1.9. Alur Pikir

